

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkembang yang terus melaksanakan pembangunan di segala sektor dimana salah satu bidang yang menjadi prioritas pembangunan adalah sektor pertanian. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan Komoditas Pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan dalam suatu agroekosistem. Sektor pertanian telah sejak lama menjadi sektor yang penting dalam sejarah pembangunan di Indonesia dalam upaya mengurangi kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam peningkatan kesejahteraan petani (Ma'ruf, Kamaruddin dan Muharief, 2019). Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, ditambah lagi semakin meningkatnya jumlah penduduk yang mengindikasikan bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di

Indonesia. Tujuan utama dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan kesejahteraan petani dengan berbagai upaya khusus yang telah dilakukan pemerintah terutama usahatani padi Ratri dalam (Saragih, 2020). Pertanian Indonesia tidak pernah terlepas dari sektor-sektor yang mencerminkan kebutuhan dan pendukung aktivitas kehidupan. Salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Pertanian mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Pentingnya peranan tersebut menyebabkan kegiatan di bidang ekonomi diletakkan pada pembangunan ekonomi dengan fokus utama dengan sektor pertanian (Machmud, 2016). Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkatkan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan. Salah satu subsektor dalam pertanian yang paling berperan penting di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi sebagai tanaman pokok yang sudah lama dikenal orang. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan pertumbuhan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat yang sebagian besar penduduknya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya sehingga beras di Indonesia memiliki nilai strategis dengan dimensi yang sangat luas dan kompleks.

Jawa Timur merupakan provinsi yang terkenal sebagai penghasil tanaman padi kedua terbesar di Indonesia setelah Provinsi Jawa Tengah.

Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Jawa Timur sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial di Indonesia dengan Kabupaten Lamongan sebagai daerah sentral penghasil padi terbesar.

Tabel 1.1
Luas Lahan, Produktifitas dan Produksi Padi di Kabupaten Lamongan Tahun 2016-2018

Tahun	Luas (Ha)	Produktifitas (Ha)	Produksi (Ton)
2016	151439	66.00	979004
2017	144363	61.45	887072
2018	151884	60.85	924212

Sumber : BPS Kabupaten Lamongan 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat di lihat bahwa luas lahan pertanian Kabupaten Lamongan di tahun 2016 sebesar 151439 Ha, kemudian ditahun 2017 mengalami penurunan -5 persen menjadi 144363 Ha dan mengalami peningkatan luas lahan sebesar 5 persen pada tahun 2018 menjadi 151884 Ha. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan yang digarap maka semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Namun di Kabupaten Lamongan tentunya luas lahan yang dimiliki setiap tahunnya mengalami penambahan dan pengurangan namun cenderung turun. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu, adanya alih fungsi lahan menjadi, perusahaan, perumahan, pabrik industri, dan sebagainya. Apabila luas lahan padi setiap tahunnya berkurang, maka akan mempengaruhi tingkat produksi yang akan di peroleh oleh para petani, dan ketika hasil produksi padi yang ditanam tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun seiring dengan harga yang dipasaran yang semakin hari semakin meningkat. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu

wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi. Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan semuanya menghasilkan padi namun yang paling besar produksinya adalah kecamatan Sugio. Pada umumnya dalam satu tahun petani menanam padi sebanyak dua kali tanam yaitu pada saat tanam pertama ketika awal musim hujan tiba (musim tanam rendengan) dan musim tanam yang kedua pada pertengahan musim hujan sampai kemarau (musim tanam ketigan), namun ada sebagian kecil daerah yang menanam padi sampai tiga kali tanam karena daerah tersebut dekat dengan sumber air untuk pengairan tanaman padinya. Petani mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi ketika musim tanam yang kedua (musim tanam ketigan) karena pada saat musim tanam pertama bertepatan dengan datangnya musim penghujan hal ini menyebabkan padi yang ditanam gampang terkena penyakit atau hama karena intensitas hujan yang tinggi, berbeda dengan musim tanam yang kedua karena curah hujan yang turun tidak setinggi pada saat musim tanam pertama dengan demikian penyakit atau hama yang muncul cenderung sedikit dibandingkan dengan waktu musim penghujan. Dengan semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas petani, dengan perkembangan tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani padi atau dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi

dapat meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh.

Adapun data Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Frekuensi Penanaman di Kabupaten Lamongan tahun 2019.

Tabel 1.2
Luas Panen (Ha) Sawah Menurut Kecamatan dan Frekuensi
Penanaman di Kabupaten Lamongan, 2019

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produktifitas (Ha)	Produksi (Ton)
	2019	2019	2019
Sukorame	3944	7.67	30237
Bluluk	4401	7.39	32516
Ngimbang	6485	7.42	48090
Sambeng	5259	7.37	38733
Mantup	6755	7.44	50247
Kembangbahu	8255	7.44	61395
Sugio	10695	7.89	84418
Kedungpring	8637	7.79	67254
Modo	9197	7.56	69548
Babat	6991	7.44	52007
Pucuk	5688	8.28	47075
Sukodadi	5985	7.37	44129
Lamongan	4785	7.34	35126
Tikung	7567	7.63	57767
Sarirejo	7285	7.33	53382
Deket	3694	7.29	26918
Glagah	3994	7.29	29104
Karangbinangun	4512	7.38	33320
Turi	4988	7.79	38852
Kalitengah	3043	7.38	22464
Karanggeneng	4100	7.47	30620
Sekaran	5843	7.35	42971
Maduran	4322	7.35	31750
Laren	6348	7.84	49771
Solokuro	3290	6.92	22759
Paciran	637	6.79	4327
Brondong	1144	6.74	7716
Tahun 2019	147884	7.53	1112536
Tahun 2018	157679	7.00	1087965

Sumber BPS Kabupaten Lamongan 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa produksi padi Kabupaten Lamongan pada tahun 2018 dengan luas panen padi sebesar 157.679 ribu hektar dapat dicapai produksi sebanyak 1.087.965 juta ton gabah dengan produktivitas mencapai 7.00 ton/ha. Namun pada tahun 2019 produksi gabah mengalami penurunan sebesar 2.20 persen, dengan luas lahan panen padi menjadi sebesar 147.884 dengan produksi gabah sebesar 1.112.536. Kecamatan Sugio memiliki luas lahan panen terluas dengan luas panen sebesar 10695 hektar sedangkan luas lahan panen terkecil adalah Kecamatan Paciran sebesar 637 hektar.

Biaya produksi juga merupakan hal terpenting yang dikeluarkan untuk biaya operasional dan dibutuhkan selama usaha itu masih berlangsung. Lancar atau tidaknya suatu usaha pertanian bergantung kepada biaya yang dikeluarkan, biaya produksi adalah alat penunjang segala aktivitas yang ada berkaitan dengan produktivitas tanaman dan keuntungan bagi petani. Biaya yang diusahakan juga harus diperhitungkan karena biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh petani (Pahan, 2010). Permasalahan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat masa tanam tiba mengalami peningkatan disebabkan oleh peralatan pertanian yang mengalami kenaikan harga, tenaga kerja yang mahal, pupuk yang langka, dan bibit padi yang kualitasnya baik cenderung mahal begitu pula dengan biaya-biaya yang lainnya dan harga jual yang petani padi alami, sering terjadi harga jual pada saat musim panen mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa. Pada

dasarnya petani dalam menjual hasil produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya. Harga ialah salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Jika harga di pasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. Ini membuat keuntungan yang akan didapat oleh petani akan semakin kecil mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi. Harga jual yang rendah juga membuat petani dihadapkan dengan kondisi pilihan yang sulit, yaitu antara menjual hasil produksinya akan tetapi mengalami kerugian karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, tetapi petani harus memiliki uang tunai untuk modal usahatani pada musim tanam selanjutnya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Selain faktor luas lahan dan harga jual yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Lamongan yaitu faktor biaya produksi. Adapun permasalahan yang dialami oleh petani di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dalam memproduksi padi yaitu ketika masa panen telah tiba hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. Dimana faktor biaya produksi ini tentu saja tidak dapat terlepas dari pengembangan usahatani. Mulai dari biaya penanaman, upah, biaya pupuk, terlambatnya distribusi pupuk, dan sebagainya. Semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan perumahan, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan

pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya. Dari penjelasan di atas yang menjadi fokus penelitian adalah apakah terdapat pengaruh luas lahan melalui hasil produksi, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi, sehingga peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Lamongan” (Studi Kasus Pada Petani Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan)**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah Luas Lahan Melalui Hasil Produksi berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Petani Padi ?
2. Apakah Biaya Produksi berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Petani Padi ?
3. Apakah Harga Jual berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Petani Padi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh luas lahan melalui hasil produksi terhadap pendapatan petani padi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap petani padi.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga Jual terhadap pendapatan petani padi.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian lapangan yaitu dilakukan dengan cara wawancara langsung dan membagikan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya dengan beberapa pertanyaan kepada petani padi yang berjumlah 51 orang yang mengarap sawah milik pribadi. Penelitian ini hanya mencakup pengaruh luas lahan melalui hasil produksi, biaya produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Pemerintah dapat menjadikan tulisan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi agar dalam hal menggunakan luas lahan, biaya produksi dan menetapkan harga jual yang sesuai dan kedepannya menjadi lebih baik lagi.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya dalam upaya pengembangan sektor pertanian agar dapat mencapai kesejahteraan kepada petani padi.
3. Pemerintah dapat menjadikan tulisan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi agar dalam hal menggunakan luas lahan, biaya produksi dan harga jual bisa meningkatkan pendapatan petani padi.